

**PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI  
DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(Studi empiris pada Auditor di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**

**RENDY AKRIYANTO**

**B 200 080 196**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

***ABSTRACT***

*The objective of this research is to find the effects of independency, leadership style, organizational commitment, and good governance understanding toward the auditor performance in Surakarta and Yogyakarta region. Based on type of data analysis, this research is considered as quantitative research. The method used for this research is survey method by making use of the primer data from questioner. The population used in this research is auditors who work in public accountant offices in Surakarta and Yogyakarta region. The total number of sample in this research is 44 respondents which are taken based on purposive sampling. This research uses t test to examine the hypothesis.*

*The result of this research shows that: (1) independence of variable has a significant effect to the auditor performance because  $t.sig (0,001)$  is less than  $0,005 (\alpha)$ . Thus, it can be said that the independency of the auditors significantly gives positive effect to the auditor performance. (2) the leadership style variable has a significant effect to the auditor performance because  $t.sig (0,017)$  is less than  $0,05 (\alpha)$ . Thus, the leadership style variable significantly affect on the auditor performance in positive way. (3) organizational commitment has a significant effect on the auditor performance because  $t.sig (0,038)$  is less than  $0,05 (\alpha)$ . Thus, organizational commitment variable significantly affect on the auditor performance in positive way. (4) good governance understanding variable does not have a significant effect affect on the auditor performance because  $t.sig (0,095)$  is less than  $0,05 (\alpha)$ . Thus, significantly good governance understanding variable does not affect on the auditor positively.*

*Keyword : independency, leadership style, organizational commitment, and good governance understanding, auditor performance*

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah telah membaca skripsi dengan judul:

PENGARUH INDEPENDENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, KOMITMEN ORGANISASI DAN PEMAHAMAN *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Auditor di KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

Yang disusun oleh:

NAMA : RENDY AKRIYANTO

NIM : B 200 080 196

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Juli 2012

Pembimbing



(Dra. Nursiam, M.H, Ak.)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dra. Priyono, S.E., M.Si)

## A. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003). Kinerja KAP yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditor, secara ideal di dalam menjalankan profesinya, seorang auditor hendaknya memperhatikan prinsip dasar *good governance* dalam KAP tersebut. Auditor juga harus menaati aturan etika profesi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat tahun 2001 yang lalu, yang telah melahirkan UU SOX di Amerika Serikat sampai dengan kasus Telkom di Indonesia membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC (*Securities Exchange Commission*), dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Hal tersebut bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor masih diragukan oleh SEC, dimana kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik yang harus dimiliki oleh auditor.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut, eksternal auditor seolah menjadi pihak yang harus turut bertanggungjawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Padahal profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Selain itu, timbulnya kasus-kasus hukum menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap tata kelola perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate*

*governance* yang sekali lagi mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan. Sunarsip (2001) dalam Wibowo (2009) mengemukakan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia disebabkan oleh tata kelola yang buruk (*bad governance*) pada sebagian besar pelaku ekonomi (publik dan swasta). Oleh karena itu, tuntutan terhadap terwujudnya *good governance* (tata kelola yang baik) sangat diperlukan, baik oleh perusahaan bisnis manufaktur maupun non-manufaktur termasuk KAP sendiri. Dalam hal ini auditor harus lebih diberdayakan agar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mewujudkan *good governance* tersebut, antara lain dengan pemahaman *good governance* yang lebih baik, pengetahuan akan hukum bisnis, dan keahlian dalam menganalisis kondisi mendatang yang lebih baik sehingga opini yang dihasilkan akan sangat aktual dan terpercaya. Aturan yang mengacu prinsip *good governance* tidak hanya akan mencegah skandal tetapi juga bisa mendorong kinerja korporat ( Samianto, 2004).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya. Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil dari laporan audit, agar performancinya terlihat bagus di mata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar. Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya.

Faktor pendukung untuk terciptanya manajemen kinerja yang baik diperlukan juga komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. Komitmen tersebut dapat tercipta apabila individu dalam organisasi sadar akan hak dan kewajibannya dalam organisasi tanpa melihat jabatan dan kedudukan masing-masing individu, karena pencapaian tujuan organisasi merupakan hasil kerja semua anggota organisasi yang bersifat kolektif. Hal tersebut membuktikan bahwa akuntabilitas pun sangat diperlukan sebagai pertanggungjawaban kinerja setiap individu tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Auditor**

Secara etimologi, kinerja berasal dari kata prestasi kerja (*performance*). Sebagaimana dikemukakan oleh Mangkunegara (2005) bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (*standar*), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

### **Independensi**

Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum seperti disebutkan Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP: 2001). Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu dengan adanya kode

etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

### **Gaya Kepemimpinan**

Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain / bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002 dalam Trisnaningsih, 2007). Gaya kepemimpinan seorang manajer akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas kelompok kerja (Kreitner dan Kinicki, 2005 dalam Trisnaningsih, 2007). Kelompok kerja dalam perusahaan merupakan pengelompokan kerja dalam bentuk unit kerja dan masing-masing unit kerja itu dipimpin oleh seorang manajer. Gaya manajer untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu unit kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja unit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi cenderung didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara sikap dan perilaku. Komitmen organisasi menyangkut tiga sikap yaitu, rasa mengidentifikasi dengan tujuan organisasi, rasa keterlibatan dengan tugas organisasi, dan rasa kesetiaan kepada organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Trisnaningsih 2007). Komitmen merupakan sebuah sikap dan perilaku yang saling mendorong (*reinforce*) antara satu dengan yang lain. Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah kesetiaan auditor terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh karenanya komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi auditor terhadap organisasi

### **Good Governance**

*Good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha / berkarya. Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik. Pemahaman atas *good governance*

adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis manufaktur (*good corporate governance*) ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik/pemerintahan (*good government governance*). Pemahaman *good governance* merupakan wujud respek terhadap sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dan urusan suatu negara dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2008 dalam Wati, Elya, dkk, 2010).

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub> : Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>2</sub> : Gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>3</sub> : Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

H<sub>4</sub> : Pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dilihat dari jenis data dan analisis.

### **Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini mengambil sampel auditor-auditor pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* karena pengambilan sampel anggota menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007), yaitu : (1) auditor yang melaksanakan pekerjaan di bidang auditing. (2) auditor yang mempunyai pengalaman kerja minimal dua tahun. (3) auditor yang bersedia menjadi responden.

### **Metode Analisis Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surakarta

dan Yogyakarta sebagai responden dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasar hasil penelitian awal, tidak semua KAP bersedia untuk menerima koesioner. Dari 12 KAP tersebut hanya 5 KAP yang bersedia untuk dijadikan objek penelitian. Sedangkan 7 KAP tidak bersedia dijadikan objek penelitian dikarenakan berbagai alasan. Terdapat 70 auditor yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari 70 auditor tersebut, auditor yang tidak bekerja pada bidang auditing sebanyak 13 auditor, yang mempunyai masa kerja dibawah 2 tahun sebanyak 8 auditor, dan yang tidak bersedia menjadi responden sebanyak 5 auditor. Sehingga jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 auditor

Tahap-tahap dalam menganalisis data dengan uji validitas dan reliabilitas, uji Asumsi klasik, uji hipotesis dengan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Auditor

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Independensi

$X_2$  = Gaya Kepemimpinan

$X_3$  = Komitmen Organisasi

$X_4$  = Pemahaman *Good Governance*

e = *Disturbance Error*

## **D. HASIL PENELITIAN**

### **Pengujian Kualitas Data**

#### **a. Uji validitas**

Uji validitas dilaksanakan dengan melakukan korelasi bivariante antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, yaitu dengan *Person Product Moment*. Jika korelasinya signifikan, maka indikator pertanyaan tersebut valid



(Ghozali, 2005: 45). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (0,297). Nilai  $r$  tabel diperoleh dari tabel  $r$  *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian validitas, maka dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan cara menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian ini adalah reliabel.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan ketentuan dari Gujarati (2003) bila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data digolongkan berdistribusi normal. Karena data normal, untuk pengujian selanjutnya terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan digunakan alat uji statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji *independent samples t-test*

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji adanya multikolinearitas dilihat berdasarkan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Tidak terjadi masalah multikolinearitas dari dua persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data penelitian bahwa nilai koefisien regresi yang diestimasi tidak signifikan secara statistik pada keyakinan 10% sekalipun dengan uji  $t$  dua ujung. Dari hasil perhitungan diketahui besarnya nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel independen lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima /  $H_0$  ditolak sehingga *t-test* tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

#### d. Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Statistik *Durbin Watson* (DW). Nilai DW dalam tabel pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  ( $n = 32$ ,  $df = 5$ ) adalah  $dl = 1,54$ ,  $du = 1,66$  dan  $4-dl = 4-1.54 = 2.46$  sedangkan  $4-du = 4-1.66 = 2,34$ , maka ini berarti nilai DW berada diantara batas atas atau *cover bound* ( $dl$ ), dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga koefisien autokorelasi sama dengan nol.

### **Pengujian Hipotesis**

#### a. Analisis Regresi Berganda

Setelah melalui pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi *Ordinary Least Squer* (OLS) sebagai *Best Linear Unbiased Estimated* (BLUE), sehingga persamaan regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Rangkuman hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel Independensi sebesar 0,521 yang artinya jika Independensi naik sebesar 1 satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,521 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
2. Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,527 yang artinya jika gaya kepemimpinan naik sebesar 1 satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,527 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi sebesar 0,297 yang artinya jika komitmen organisasi naik sebesar 1 satuan maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,297 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.
4. Koefisien regresi variabel pemahaman *good governance* sebesar -0,352 yang artinya jika pemahaman *good governance* naik sebesar 1 satuan maka kinerja auditor akan menurun sebesar 0,352 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap atau konstan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows*. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,981 > 2,84$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor atau karena  $F_{sig}$  (0,000) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan bantuan komputer program *SPSS for windows* diperoleh *Adjusted R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,505, hal ini menunjukkan bahwa variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja auditor sebesar 50,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 50,5\% = 49,5\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

d. Uji t

Nilai t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara statistik pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05; derajat bebas (df) = (n-1) = (74,1) = 73 dan pengujian dua sisi diperoleh nilai t (0,025; 32) = 2.042. Hasil analisis uji t secara singkat dapat dilihat sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa variabel independensi diperoleh  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,621 > 2,021$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,001) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
2. Variabel gaya kepemimpinan diperoleh  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,498 > 2,021$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,017) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

3. Variabel komitmen organisasi diperoleh  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,143 > 2,021), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,038) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.
4. Variabel pemahaman *good governance* diperoleh  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,712 < 2,021), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman *good governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,095) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel pemahaman *good governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh bahwa independensi  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (3,621 > 2,021), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,001) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Variabel gaya kepemimpinan diperoleh  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,498 > 2,021), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,017) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Variabel komitmen organisasi diperoleh  $H_0$  ditolak  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2,143 > 2,021), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t_{sig}$  (0,038) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dan variabel pemahaman *good*

*governance* diperoleh  $H_0$  diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,712 < 2,021$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman *good governance* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor karena  $t.sig$  (0,095) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka secara signifikan variabel pemahaman *good governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

2. Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,981 > 2,84$ ), maka  $H_0$  ditolak berarti variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor atau karena  $F.sig$  (0,000) lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dan adanya keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sebaiknya bagi penelitian selanjutnya objek penelitian dapat dilakukan dengan memperluas jumlah responden pada auditor di wilayah lain dan sebaiknya tidak hanya menggunakan profesi auditor saja, namun juga menggunakan profesi supervisor, pimpinan atau atasan auditor sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Selain memakai kuesioner dapat juga ditambahkan wawancara, sehingga data yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya mengukur kinerja auditor dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas, dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan dan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah dan Herlin Arisanti. 2010. *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9, No. 2.

- Arens dan Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Agus Suprayetno. 2008. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 10, No. 2.
- Darwati, Khomsiyah, dan Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. SNA VII Denpasar-Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gibson James. L, Ivancevich John M dan Donnely James H, Jr. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara.
- Goleman, Daniel., (2004). *Leadership That Gets Results*. Havard Business Review. USA, March-April.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. *Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No. 2. pp. 93-105.
- Mahsun, Mohammad, Firma Sulistyowati, dan Heribertus A.P., 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. BPFPE: Yogyakarta.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Marganingsih, Arywanti dan Dwi Martani. 2009. *Analisis Variabel Anteseden Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja (Studi Empiris Pada Auditor Di Lingkungan Aparat Pengawas Intern Pemerintah-Lembaga Pemerintah Non Departemen*. SNA X Makassar.

- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. 2003. *Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context*. The Accounting Review. Vol. 78. No. 3. pp. 801-818.
- Samianto, Prih. 2004. *Mencegah Skandal, Mendongkrak Kinerja*. SWA, Edisi 04 (XX) : 32
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Edisi 4. Jakarta. Salemba Empat.
- Siagian, S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*. SNA XIII Purwokerto. AUD-11.
- Subagyo dan Djarwanto. 2005. *Statistika Induktif*. Cetakan V. Yogyakarta:BPFE.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, J. (2005). *Pengaruh komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan Terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dan Kinerja manajerial (studi empiris pada kantor cabang perbankan indonesia di jakarta)*. SNA VIII Solo.
- Sunarsip, (2001). *Corporate Governance Audit Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governanece*. Media Akuntansi, Edisi 17, April-Mei, Tahun VIII.
- Trisnaningsih, (2007). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Wati, Elya, Lismawati dan Nila Aprilia. 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. SNA XIII Purwokerto. ASP\_31.
- Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Yuskar dan Selly Devisia. 2011. *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance, Integritas Auditor, Budaya Organisasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada KAP Big Four yang Berafiliasi Di Indonesia Tahun 2011)*. SNA XIV Aceh.